

PENGARUH PELATIHAN MENJAHIT BLK TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KAMPUNG PANGGULAN

Bintang Aditya Ramadhan¹, Ani Safitri²

^{1,2}Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: bintangadityaramadhan152@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :16-07-2026

Revised :02-08-2026

Accepted :11-08-2026

Keywords:

Sewing Training,
Community Empowerment,
Non-formal Education,
Economic Empowerment

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of sewing training organized by the Balai Latihan Kerja (BLK) on the economic empowerment of the community in Kampung Panggulan. The research employed a qualitative approach to gain an in-depth understanding of the training implementation process, participants' experiences, and the economic impacts perceived after joining the program. Data were collected through triangulation techniques, including questionnaires, observations, interviews, and documentation. The findings show that the BLK sewing training received positive responses from participants. The training materials were considered relevant to community needs, the learning methods emphasized practical activities, and instructors provided effective guidance. The results indicate improvements in participants' sewing skills, work motivation, and self-confidence. Moreover, the training contributed to increased productivity, the emergence of new income sources, and greater economic independence among participants. Several participants utilized their skills for home-based businesses, sewing services, and collaborative economic activities within the community. These findings support the human capital theory, which emphasizes that investment in skills development can enhance productivity and income. Overall, the BLK sewing training can be considered an

effective non-formal education program in promoting sustainable community economic empowerment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan pelatihan, pengalaman peserta, serta dampak ekonomi yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan menjahit BLK memperoleh respon positif dari peserta. Materi pelatihan dinilai sesuai dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran berbasis praktik berjalan efektif, dan pendampingan instruktur membantu peserta menguasai keterampilan menjahit. Pelatihan ini berdampak pada peningkatan keterampilan, motivasi kerja, dan kepercayaan diri peserta. Selain itu, pelatihan menjahit berkontribusi pada peningkatan produktivitas, munculnya sumber pendapatan baru, serta meningkatnya kemandirian ekonomi masyarakat. Sebagian peserta memanfaatkan keterampilan menjahit untuk usaha rumahan, jasa jahit, dan kerja sama ekonomi di lingkungan sekitar. Dengan demikian, pelatihan menjahit BLK dapat dipandang sebagai program pendidikan nonformal yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan. Dalam konteks Pendidikan Masyarakat (Penmas), pemberdayaan dipahami sebagai suatu proses ketika individu atau kelompok mampu meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta akses terhadap sumber daya untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Menurut Kartasasmita (1996: 52), pemberdayaan adalah “proses untuk membuat masyarakat menjadi berdaya, mampu, dan mandiri dalam menentukan masa depannya.” Pemikiran ini menegaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya berkaitan dengan peningkatan pendapatan, tetapi juga transformasi pengetahuan, sikap, dan tindakan produktif masyarakat.

Mengapa pemberdayaan ekonomi menjadi penting? Karena masyarakat, khususnya di wilayah urban suburban seperti Kecamatan Sawangan, Depok,

menghadapi dinamika ekonomi yang makin kompleks. Keterbatasan lapangan pekerjaan, tingginya biaya hidup, serta rendahnya akses perempuan terhadap keterampilan produktif menyebabkan banyak keluarga berada pada kondisi ekonomi rentan. Untuk itu, upaya pemberdayaan berbasis keterampilan menjadi salah satu strategi yang relevan dan solutif.

Siapa yang paling membutuhkan pemberdayaan di sana? Salah satunya adalah warga di Kampung Panggulan RW 04 dan RW 05, di mana sebagian besar masyarakatnya termasuk kelompok berpenghasilan menengah ke bawah. Berdasarkan data awal, terdapat sekitar ± 1000 Kepala Keluarga (KK) dari dua RW tersebut, dan 30% di antaranya telah mengikuti Pelatihan Menjahit di BLK setempat. Angka ini menunjukkan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat terhadap keterampilan produktif cukup tinggi, sekaligus menggambarkan adanya potensi pemberdayaan yang besar.

Apa bentuk pemberdayaan yang diperlukan? Yaitu pemberdayaan yang mampu meningkatkan pendapatan, membuka peluang usaha rumahan, dan memperluas jaringan ekonomi warga. Dalam perspektif Penmas, pemberdayaan ekonomi idealnya berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek perubahan (Suharto, Pemberdayaan Masyarakat, 2010: 67).

Di mana proses pemberdayaan ini terjadi? Di Kampung Panggulan, sebuah wilayah dengan karakter masyarakat yang kuat dalam solidaritas sosial, namun masih menghadapi keterbatasan akses pelatihan formal. Kehadiran Balai Latihan Kerja (BLK) di wilayah ini menjadi peluang strategis untuk memperkuat kapasitas ekonomi masyarakat.

Kapan upaya pemberdayaan ini menjadi relevan? Ketika masyarakat membutuhkan keterampilan yang dapat langsung digunakan untuk menambah pendapatan. Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan akan usaha rumahan, jasa jahit, serta produksi kreatif fesyen meningkat seiring berkembangnya industri kreatif dan UMKM.

Bagaimana pemberdayaan dapat dilakukan? Melalui penyediaan pendidikan nonformal berupa pelatihan vocational, seperti pelatihan menjahit, yang dapat memberi warga kemampuan teknis, keyakinan diri, serta akses ekonomi yang lebih luas. Hal ini sesuai dengan pandangan Payne (2005: 124) bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses peningkatan kontrol individu terhadap kehidupan dan keputusan ekonomi mereka melalui pembelajaran terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan memerlukan pendekatan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan produktif yang bisa langsung diterapkan. Data partisipasi warga RW04 dan RW05 sebanyak 30% dari ± 1000 KK dalam pelatihan menjahit BLK menunjukkan adanya kebutuhan nyata sekaligus peluang untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Di sisi lain, karakteristik masyarakat yang kuat dalam gotong royong serta kebutuhan pendapatan

tambahan semakin mempertegas urgensi program pemberdayaan berbasis keterampilan.

Dengan kata lain, untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan produktif, dibutuhkan intervensi pendidikan nonformal yang relevan, terjangkau, dan sesuai kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk intervensi tersebut adalah pelatihan menjahit yang selama ini telah disediakan oleh BLK.

Pelatihan Menjahit yang diselenggarakan oleh BLK Kampung Panggulan menjadi salah satu program pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan kompetensi kerja warga. Pelatihan ini bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang produksi, pemasaran, hingga pengelolaan usaha kecil. Menurut Sudjana (2004: 71), pendidikan nonformal seperti pelatihan keterampilan berfungsi “membekali warga dengan kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup dan memperkuat peran sosial-ekonomi dalam masyarakat.”

Dengan latar belakang tersebut, penting untuk mengetahui sejauh mana “Pengaruh Pelatihan Menjahit BLK Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Panggulan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) serta pengalaman peserta pelatihan dan dampaknya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali proses pelatihan, perubahan keterampilan, perilaku ekonomi, serta manfaat nyata yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti pelatihan menjahit.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif. Triangulasi dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran umum persepsi peserta terhadap pelatihan menjahit, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pelatihan, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan perubahan ekonomi peserta, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto kegiatan, dan data peserta pelatihan.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan melalui pengumpulan data langsung dari sumber alami. Pendekatan ini relevan digunakan dalam penelitian ini karena pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak hanya dapat diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari perubahan sikap, keterampilan, kepercayaan diri, serta kemandirian ekonomi yang dirasakan oleh peserta pelatihan menjahit BLK.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui angket, observasi, dan dokumentasi yang disusun berdasarkan indikator pelatihan menjahit BLK dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan valid mengenai dampak pelatihan menjahit terhadap kehidupan ekonomi warga Kampung Panggulan .

1. Pelatihan Menjahit

Berdasarkan hasil pengisian angket oleh responden, pelatihan menjahit BLK memperoleh respon yang sangat positif. Mayoritas responden menyatakan *setuju* dan *sangat setuju* terhadap pernyataan bahwa:

- Materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mudah dipahami.
- Pelatihan menyeimbangkan teori dan praktik secara efektif.
- Peserta mampu mengoperasikan mesin jahit serta membuat atau memperbaiki pakaian secara mandiri.
- Instruktur menyampaikan materi dengan jelas dan aktif membantu peserta.
- Pelatihan meningkatkan kepercayaan diri, motivasi usaha, serta sikap kerja produktif peserta.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan menjahit BLK telah berjalan efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis sekaligus membangun kesiapan mental peserta untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi produktif.

2. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Hasil angket pada variabel pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menunjukkan respon yang positif. Sebagian besar responden menyatakan bahwa setelah mengikuti pelatihan menjahit:

- Produktivitas kerja meningkat dan waktu kerja lebih bermanfaat.
- Keterampilan menjahit membantu menghasilkan produk atau jasa.
- Terdapat tambahan pendapatan dan sumber penghasilan baru bagi keluarga.
- Responden merasa lebih mandiri dalam bekerja dan mengambil keputusan ekonomi.
- Terjadi keterlibatan dalam kegiatan usaha di lingkungan sekitar serta perluasan jaringan ekonomi.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan menjahit tidak hanya berdampak pada peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi langsung pada pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan.

3. Observasi Pelaksanaan Pelatihan dan Dampak

Berdasarkan hasil observasi lapangan, pelaksanaan pelatihan menjahit BLK dinilai baik hingga sangat baik. Peserta terlihat aktif mengikuti pelatihan, mampu mengoperasikan mesin jahit, serta menghasilkan produk jahitan sederhana. Instruktur

berperan aktif dalam mendampingi peserta dan memberikan respons cepat terhadap kesulitan yang dihadapi.

Pada aspek pemberdayaan ekonomi, observasi menunjukkan bahwa beberapa peserta telah memanfaatkan keterampilan menjahit untuk kegiatan ekonomi, seperti menerima jasa permak, menjahit pakaian, atau bekerja sama dengan warga lain. Selain itu, terdapat indikasi peningkatan kemandirian dan kepercayaan diri peserta dalam mengelola hasil usahanya.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan menjahit BLK memiliki pengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan. Pelatihan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga sebagai media pembentukan sikap kerja produktif dan kemandirian ekonomi.

Temuan pada variabel pelatihan menjahit sejalan dengan teori pelatihan keterampilan yang menyatakan bahwa pendidikan vokasional mampu meningkatkan kemampuan kerja dan kesiapan ekonomi masyarakat. Materi yang relevan, metode praktik langsung, serta pendampingan instruktur yang intensif terbukti mampu meningkatkan penguasaan keterampilan peserta.

Sementara itu, peningkatan produktivitas, pendapatan, dan kemandirian ekonomi yang teridentifikasi pada variabel pemberdayaan ekonomi mendukung Teori Human Capital (Becker), yang menegaskan bahwa investasi pada keterampilan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu. Pelatihan menjahit BLK menjadi bentuk nyata investasi sumber daya manusia berbasis pendidikan nonformal.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, hasil penelitian ini juga menguatkan pandangan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek program, tetapi mampu menjadi subjek perubahan. Peserta pelatihan menunjukkan keberanian untuk membuka usaha, bekerja mandiri, serta membangun jejaring ekonomi di lingkungannya.

Dengan demikian, pelatihan menjahit BLK di Kampung Panggulan dapat dipandang sebagai program pendidikan nonformal yang efektif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit BLK telah dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari peserta. Materi pelatihan dinilai relevan dengan kebutuhan masyarakat, metode pembelajaran berbasis praktik berjalan efektif, serta pendampingan instruktur mampu membantu peserta dalam menguasai keterampilan menjahit.

Pelatihan menjahit BLK terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan teknis, motivasi kerja, dan kepercayaan diri peserta. Peserta tidak hanya

mampu mengoperasikan mesin jahit dan menghasilkan produk jahitan, tetapi juga menunjukkan sikap kerja yang lebih produktif dan mandiri.

Selain itu, pelatihan menjahit BLK berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya produktivitas, munculnya sumber pendapatan baru, serta bertambahnya kemandirian peserta dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Sebagian peserta juga mulai terlibat dalam usaha jahit, baik secara mandiri maupun melalui kerja sama dengan warga lain, sehingga memperkuat jaringan ekonomi di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelatihan menjahit BLK merupakan bentuk pendidikan nonformal yang efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat Kampung Panggulan. Program ini layak untuk terus dikembangkan dan dijadikan sebagai strategi pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan yang berkelanjutan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelatihan menjahit Balai Latihan Kerja (BLK) terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat Kampung Panggulan, maka penulis memberikan beberapa saran dan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Balai Latihan Kerja (BLK)

BLK diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelatihan menjahit dengan memperbarui materi sesuai dengan perkembangan kebutuhan pasar dan industri kreatif. Selain keterampilan teknis, BLK juga disarankan untuk memperkuat materi kewirausahaan, pemasaran produk, dan pengelolaan usaha kecil agar peserta mampu mengembangkan keterampilannya menjadi sumber penghasilan yang berkelanjutan. Pendampingan pascapelatihan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara optimal.

2. Bagi Masyarakat Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan diharapkan dapat memanfaatkan keterampilan menjahit yang telah diperoleh secara aktif dan berkelanjutan, baik melalui usaha mandiri maupun kerja sama dengan masyarakat sekitar. Peserta juga disarankan untuk terus mengembangkan kreativitas, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jaringan usaha agar pemberdayaan ekonomi yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kepentingan

Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih luas terhadap program pelatihan keterampilan masyarakat, khususnya pelatihan menjahit BLK. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas, bantuan permodalan usaha, akses pemasaran, serta sinergi dengan program UMKM. Dengan dukungan yang berkelanjutan, program pelatihan diharapkan mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan bagi masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) guna mengukur secara lebih mendalam besaran pengaruh pelatihan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, penelitian lanjutan dapat memperluas objek penelitian atau membandingkan beberapa jenis pelatihan keterampilan untuk memperoleh gambaran pemberdayaan ekonomi masyarakat yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: The University of Chicago Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hasan, S. (2015). Pelatihan keterampilan sebagai upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 10(2), 85–94.
- Ishtiaq, M. (2019). Book review Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches*. *English Language Teaching*, 12(5), 40–43.
- Kartasasmita, G. (1996). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Jakarta: Pustaka Cidesindo.
- Kirkpatrick, D. L. (1959). Techniques for evaluating training programs. *Journal of the American Society of Training Directors*, 13(3), 21–26.
- Payne, M. (2005). *Modern social work theory* (3rd ed.). New York: Palgrave Macmillan.
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan nonformal: Wawasan, sejarah perkembangan, filsafat, teori pendukung, asas*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.